

BAB I

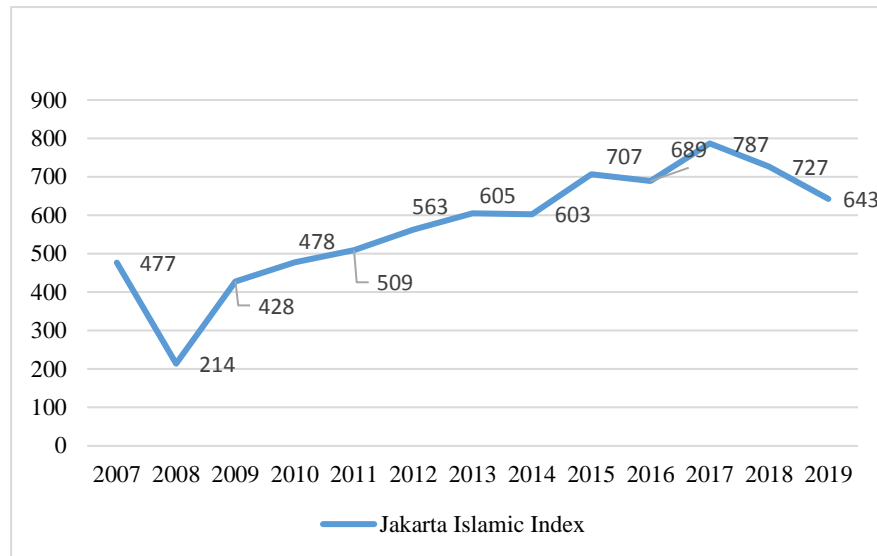
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehadiran pasar modal di Indonesia menambah banyak alternatif instrumen investasi berupa surat berharga kepada pemodal untuk menanamkan kelebihan dana yang dimiliki. Saham adalah salah satunya diantaranya. Surat berharga berupa penyertaan ini mengandung risiko fluktuasi harga yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan instrumen lain. Ini terjadi karena harga saham dipengaruhi oleh berbagai perubahan, baik kondisi mikro maupun makro (Rohmanda, 2014).

Ada 11 indeks saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan salah satunya ada indeks saham yang berlandaskan syariah yaitu *Jakarta Islamic Index* atau yang disingkat JII. Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariat Islam untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah, apalagi di negara seperti Indonesia yang penduduk muslimnya terbanyak di dunia yang populasinya mencapai 87,8%. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah (Sanjaya, 2018).

Saham merupakan tanda penyertaan modal investor dengan tujuan untuk mendapatkan imbal hasil berupa deviden dari saham tersebut. Dengan adanya saham pihak lembaga pasar modal bisa mengelola dana masyarakat (investor) agar mau menginvestasikan dana mereka ke pasar modal. Harga saham dipasar modal merupakan indikator nilai perusahaan. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Harga suatu saham dapat ditentukan dengan hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang membeli saham, maka harga saham akan cenderung naik. Demikian juga sebaliknya, apabila semakin banyak orang yang menjual saham, maka harga saham akan cenderung turun. Keputusan investor memilih saham sebagai investasi membutuhkan rekap data pergerakan saham yang beredar dibursa. Informasi rekap untuk menggambarkan pergerakan harga saham adalah indeks harga saham yang memberikan informasi harga saham pada waktu tertentu (Sari, 2018).



Gambar 1.1 Pergerakan Harga Saham JII (2007-2019)

Sumber: Ringkasan IDX Islamic Investing.com

Berdasarkan data pada Gambar 1.1, pada tahun 2007 JII berada pada nilai Rp. 477,-. Namun pada 2008 merosot hingga Rp. 214,-. Kondisi ini terjadi karena pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi global yang berdampak menurunnya produksi perusahaan dan kenaikan harga saham di pasar modal. Tetapi hal berbeda terjadi pada tahun 2009 hingga 2019, di mana pada tahun 2009 harga saham JII kembali mengalami peningkatan yang signifikan hingga tahun 2017, walaupun pada tahun 2019 sempat mengalami penurunan, namun tidak terjadi secara drastis.

Kondisi ekonomi makro merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Kemampuan investor dalam memahami kondisi ekonomi makro akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan, sehingga investor harus memperhatikan indikator ekonomi makro yang bisa membantu mereka dalam memahami kondisi ekonomi makro. Indikator ekonomi makro yang sering dihubungkan dengan pasar modal adalah Kurs, inflasi, PDB, harga minyak dunia dan lain sebagainya (Sinaga, 2018)

Terdapat berbagai hal yang mempengaruhi harga saham yang tinggi, tentu selain dari kualitas dan kesehatan keuangan perusahaan yang menerbitkan sahamnya dan terdaftar di indeks, ada juga faktor-faktor makro ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada sebuah negara, akan mempengaruhi pertumbuhan investasi di negara tersebut. Pengamatan terhadap perubahan beberapa variabel ekonomi makro seperti kurs mata uang, Produk Domestik Bruto

dan inflasi diharapkan dapat membantu investor dalam memprediksi apa yang akan terjadi pada pasar modal. Fluktuasi yang terjadi di pasar modal akan berhubungan dengan perubahan yang terjadi pada berbagai variabel makro ekonomi.

Adapun teori yang dapat menjelaskan mengenai hubungan makro ekonomi dan pasar modal menurut Ross (1976) adalah dengan menggunakan *Arbitrage Pricing Theory* (APT). APT dinilai lebih fleksibel karena dalam membuat model dapat menggunakan berbagai faktor makroekonomi yang beragam dalam menghitung premi risiko suatu aset atau dalam membentuk suatu model penilaian aset atau dalam hal ini adalah harga saham (Anantayoga, Achsani, & Maulana, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Pangestu, Husaini & Sulasmiyati (2019) menjelaskan bahwa harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh guncangan yang terjadi pada kurs Rupiah dan menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Husnul, Hidayat & Sulasmiyati (2017) menyatakan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap harga saham. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari, Wiratno & Yusuf (2018) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga indeks saham.

Berdasarkan pemaparan di atas, variabel makro ekonomi dapat mempengaruhi pasar modal utamanya terhadap harga saham sehingga menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti. Oleh karenanya penelitian ini dilakukan untuk mengkaji mengenai seberapa besar pengaruh makro ekonomi terhadap harga saham dengan menggunakan *Arbitrage Pricing Theory* (APT). Oleh karena minimnya penelitian mengenai pengaruh makro ekonomi terhadap harga saham, mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini guna memberi informasi pada masyarakat terutama para investor. Oleh karena itu, judul penelitian yang diajukan adalah **“Dampak Kurs, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi terhadap Indeks Saham Jakarta Islamic Index Periode 2007-2019”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa permasalahan dalam penelitian ini. Maka dari itu, dilakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya krisis pada tahun 2008 menyebabkan krisis global menyebabkan yang berdampak pada perekonomian negara lainnya (Sulaeman & Lisna, 2016).
2. Faktor makro ekonomi dapat mempengaruhi pergerakan harga saham (Ikrima & Muharam, 2014).
3. Nilai investasi yang menurun akibat melemahnya nilai tukar domestik terhadap Dolar menyebabkan terjadinya penurunan harga saham (Ginting, Topowijono, & Sulasmiyati, 2016).
4. Rendahnya pertumbuhan perekonomian negara menyebabkan tren investasi menurun sehingga mempengaruhi turunnya harga saham (Pangestu, Husaini, & Sulamsiyati, 2019).
5. Inflasi yang meningkat menyebabkan penurunan *capital gain* yang berdampak pada berkurangnya keuntungan yang diperoleh investor (Sitanggang & Munthe, 2019).

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan dari pernyataan-pernyataan tersebut adalah :

1. Bagaimana gambaran mengenai harga saham JII, kurs, PDB dan inflasi selama kurun waktu 2007–2019?
2. Bagaimana pengaruh kurs terhadap harga saham JII pada 2007-2019?
3. Bagaimana pengaruh PDB terhadap harga saham JII pada 2007-2019?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap harga saham JII pada 2007-2019?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh faktor ekonomi makro yang diprosikan dengan tingkat kurs, PDB dan inflasi terhadap

tingkat harga pada emiten-emiten yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Ketika kurs Rupiah terhadap Dolar melemah maka biaya produksi meningkat dan laba perusahaan kecil. Jika laba kecil, minat investor untuk membeli saham berkurang sehingga harga saham menjadi turun. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga memungkinkan untuk meningkatnya daya beli dan tingginya tabungan masyarakat, sehingga akan menciptakan kesempatan bagi produsen untuk mengembangkan usahanya, dan bagi masyarakat, hal ini akan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk menginvestasikan uangnya di pasar modal. Tingginya minat investor untuk berinvestasi membuat harga saham menjadi naik. Di sisi lain, terjadinya peningkatan inflasi dapat menurunkan tingkat pendapatan perusahaan. Biaya produksi yang tinggi tentu saja akan membuat harga jual barang naik, sehingga akan menurunkan jumlah penjualan yang akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dengan turunnya harga saham perusahaan tersebut.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik dari sisi teori maupun praktik yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan dalam bidang ekonomi khususnya ekonomi Islam, khususnya mengenai pasar modal syariah serta untuk melengkapi literatur dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Bagi penelitian selanjutnya atau *stakeholder*, sebagai salah satu sumber tambahan penggunaan metode data panel yang masih belum banyak digunakan tetapi masih memiliki rujukan yang sesuai dengan topik pembahasannya. Adapun bagi masyarakat juga sebagai rujukan untuk mengetahui informasi terkait indeks saham di Indonesia dan factor-faktor yang mempengaruhinya.